

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian non eksperimen. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode analisa deskriptif korelasi untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketergantungan nikotin dengan tingkat kecemasan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dalam penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok di Kecamatan Kasihan dengan jumlah dari populasi tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling, sedangkan sampling adalah proses seleksi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2015). Peneliti menentukan sampel dengan menetapkan kriteria inklusi yang sesuai dengan penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan gabungan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Menurut Nursalam (2015)

purposive sampling adalah metode pengambilan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan tujuan dan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga sampel yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang kebetulan bertemu dengan peneliti, metode *accidental sampling* digunakan karena populasi perokok remaja dalam penelitian ini tidak diketahui. Pedoman menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus *Lameshow* (Lameshow dkk. 1990) dengan jumlah populasi yang tidak diketahui:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$ = Tingkat Kepercayaan (Tingkat Kepercayaan 90% = 1,645)

P = Populasi sebesar 50% (0,5)

d = Presisi (0,13)

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,645^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,13^2}$$

$$n = \frac{2,706025 \cdot 0,5(0,5)}{0,0169}$$

$$n = 40,02$$

$$n = 40 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah sampel sebesar 40 orang. Untuk mengantisipasi adanya *drop out* pada sampel digunakan rumus (Dahlan, 2010) :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n' = Ukuran sampel setelah direvisi

n = Ukuran sampel asli

f = Pediksi presentasi *drop out* yang diperkirakan 10% (0,1)

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

$$n' = \frac{40}{1 - 0,1}$$

$$n' = \frac{40}{0,9}$$

$$n' = 44,4 = 44 \text{ Orang}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil 44 orang sampel untuk mengantisipasi adanya *drop out*.

Adapun kriteria subjek penelitian adalah:

a. Kriteria Inklusi

1. Remaja adalah perokok aktif.
2. Perokok tembakau.
3. Remaja berusia 17-25 tahun.

4. Bersedia menjadi responden.

- b. Kriteria Eksklusi

1. Remaja yang memiliki gangguan kecemasan depresi, dan disforia.
2. Mengundurkan diri menjadi responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kasihan pada bulan Desember 2018 sampai Januari 2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah tingkat ketergantungan nikotin .
2. Variabel terikat atau *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat Ketergantungan Nikotin	Tingkat ketergantungan nikotin adalah keadaan dimana perokok aktif merasa tergantung, kecanduan atau hanya mengandalkan rokok dan sulit untuk berhenti, kemudian akan merasa perubahan secara fisiologis maupun psikologis saat mencoba untuk berhenti merokok, yang akan diukur menggunakan instrumen “ <i>Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND)</i> ”	<i>Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND)</i>	Tingkat ketergantungan nikotin dikategorikan sebagai berikut: 1-2 : Sangat Rendah 3-4 : Rendah 5-7 : Sedang 8 : Tinggi	Rasio
2.	Tingkat Kecemasan	Kecemasan adalah perilaku gelisah yang timbul sebagai persepsi dari rasa takut atau antisipasi terhadap sesuatu yang dianggap mengancam dan akan berpengaruh ke perubahan fisiologis maupun psikologis, yang akan diukur menggunakan instrumen <i>Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)</i> .	<i>Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)</i>	Tingkat Kecemasan dikategorikan sebagai berikut: 0-5 : Rendah 6-15: Sedang 16-38 : Berat	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengukuran meliputi:

1. Pengukuran tingkat ketergantungan nikotin

Pengukuran tingkat ketergantungan nikotin dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND)*. FTND terdiri dari 6 pertanyaan dengan total skor 10. Skor 1-2 adalah tingkat ketergantungan nikotin rendah, skor 3-4 adalah tingkat ketergantungan nikotin rendah sampai sedang, skor 5-7 adalah tingkat ketergantungan nikotin sedang dan skor lebih dari 8 adalah tingkat ketergantungan nikotin tinggi.

2. Pengukuran tingkat kecemasan.

Pengukuran tingkat kecemasan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)*. TMAS terdiri dari 38 pertanyaan yang harus dijawab dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Skor total pada TMAS adalah 38. Skor 0-5 adalah tingkat kecemasan rendah. Skor 6-15 adalah tingkat kecemasan sedang. Skor 16-38 adalah tingkat kecemasan tinggi. TMAS terdiri dari bentuk pertanyaan *favourable* (pertanyaan positif) dan *unfavourable* (pertanyaan negatif), dengan jumlah pertanyaan *favourable* adalah 26 pertanyaan dan jumlah pertanyaan *unfavourable* adalah 12 pertanyaan.

G. Uji Validitas dan Realibilitas

1. *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence (FTND)*

Penelitian Candradewi (2012) menunjukkan hasil bahwa *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengukur tingkat ketergantungan nikotin pada perokok dengan nilai uji korelasi pada masing-masing item $>0,444$ dan hasil uji nilai koefisien reliabilitas $>0,444$ yaitu 0,731 dan uji ini dilakukan di Indonesia. Penggunaan kuesioner *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* dalam penelitian ini dilakukan pengalihan bahasa dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia oleh Daisy Rizqi Putri, S.S dari Institusi The Language Training Center, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. *Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)*

Telah divalidasi di indonesia dengan hasil yang baik. Nilai pemisah skor 22/23, sensitivitas TMAS 90%, spesivitasnya 95%, nilai ramal positif 94,7%, nilai ramal negatif 90,4%, efektifitas diagnosis 92,5%, dan reabilitas instrumen menunjukkan $r: 0.86$ (Giantoko, 2010). Penggunaan kuesioner *Taylor Manifest Anxiety Scale* dalam penelitian ini dilakukan pengalihan bahasa dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia oleh Wendy Rahmad Biyandi, S.Pd, M. Hum dari Institusi The Language Training Center, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

H. Jalannya Penelitian

1. Peneliti mengajukan permohonan izin etik dari PSIK FKIK UMY.
2. Peneliti mengajukan etik penelitian dari FKIK UMY untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti mendapatkan izin etik penelitian dengan nomor 609/EP-FKIK-UMY/XII/2018 dari komite etik penelitian FKIK UMY.
4. Peneliti mengajukan izin penelitian yang diajukan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul.
5. Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul.
6. Peneliti mengantarkan surat tembusan izin penelitian dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul kepada yang bersangkutan.
7. Peneliti mencari responden perokok remaja yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuannya sekaligus menanyakan kesediaan menjadi responden.
8. Apabila responden menyatakan kesetujuannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, maka akan diberikan *Inform Consent* untuk diisi.
9. Peneliti memberi penjelasan dan contoh untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner yang terdiri dari kuesioner tentang tingkat ketergantungan nikotin dan tingkat kecemasan terlebih dahulu. Apabila responden sudah mengerti langkah-langkah untuk menjawab, responden dapat langsung menjawab pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan.

10. Selama pengisian kuesioner oleh responden tetap didampingi oleh peneliti.

11. Apabila responden sudah selesai menjawab pertanyaan dalam kuesioner, maka kuesioner akan dikumpulkan dan jawaban diakumulasikan oleh peneliti.

Tingkat ketergantungan nikotin berdasarkan *Fagerstrom Test for Nicotine Dependence* (FTND) dikategorikan sebagai berikut:

- a. 1-2: Sangat Rendah
- b. 3-4 : Rendah
- c. 5-7 : Sedang
- d. 8 : Tinggi

Tingkat kecemasan (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) dikategorikan sebagai berikut:

- a. 0 – 5 : Rendah
- b. 6 – 15: Sedang
- c. 16 – 38 : Berat

12. Peneliti mengetahui tingkat ketergantungan nikotin dan tingkat kecemasan pada responden lalu memberitahukan hasilnya kepada responden.

13. Hasil pengukuran dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan analisa data *Spearman's rho* untuk melihat hubungan antara tingkat ketergantungan nikotin dengan tingkat kecemasan pada responden.

I. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan jawaban dan memeriksa apakah ada kesalahan pada pengisian kuisioner lalu memasukkan data yang sudah benar ke dalam komputer.

b. Tabulasi Data

Peneliti melakukan penyesuaian dan pengorganisasian data lalu disajikan dalam bentuk tabel untuk kemudian dianalisa.

c. *Cleaing*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk memeriksa apakah ada kesalahan.

2. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Univariat dan Bivariat.

a. Analisa Univariat

Pada penelitian ini analisa univariat yang digunakan untuk mengetahui penyebaran data dari tingkat ketergantungan nikotin dan tingkat kecemasan dengan menggunakan analisis *Descriptive statistic*. Hasil analisis data numerik disajikan dalam bentuk *mean*. Sedangkan data kategorik disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. Anilsis Bivariat

Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan keeratan dua variabel yaitu tingkat ketergantungan nikotin dengan tingkat kecemasan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan memasukkan nilai hasil dari penilaian kuesioner yang telah dikategorikan kedalam aplikasi pengolah data dan akan dilakukan analisis dengan menggunakan *Spearman's rho* untuk melihat hubungan antara dua variabel. Nilai signifikansi $p < 0,05$.

J. Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan izin dengan nomor 609/EP-FKIK-UMY/XII/2018 dari komite etik penelitian FKIK UMY dengan mempertimbangkan etik penelitian sebagai berikut:

1. *Inform consent*

Peneliti akan memberikan *inform consent* atau lembar persetujuan kepada responden sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan legalitas pengambilan data dari responden.

2. *Otonomi*

Peneliti yakin jika responden mampu untuk berpikir logis. Peneliti akan memberikan kebebasan kepada responden.

3. *Beneficence*

Penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat ataupun kebaikan bagi responden.

4. *Justice*

Seluruh responden akan diberlakukan sama dan tidak ada perbedaan perlakuan.

5. *Anonymity and confidentiality*

Peneliti akan memberikan jaminan atas kerahasiaan responden seperti identitas responden akan dicantumkan dengan inisial responden saja.

6. *Nonmalefisien*

Peneliti tidak akan merugikan responden terkait hasil kuesioner yang telah diisi.

7. *Veracity*

Peneliti akan menjelaskan secara keseluruhan dan kebenaran untuk kuesioner yang akan diisi oleh responden.

8. *Fidelity*

Peneliti akan menghargai perjanjian yang telah disetujui oleh responden.